

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan utama yang kita lihat di sekolah SDIT Ukhuwah ini yaitu dapat kita lihat pada ibu siswa mengantarkan anaknya ke sekolah tidak mengenakan kerudung, seperti yang kita kenal bahwa sekolah ini adalah sekolah yang memiliki budaya religius dan diajarkan kepada siswa. Budaya religius yang diimplementasikan kepada siswa untuk menerapkannya di rumah akan tetapi ibu siswa tidak memberikan contoh kepada anaknya untuk menerapkan budaya religius dalam mengenakan kerudung.

Lingkungan merupakan lokasi sasaran yang dikendalikan agar dapat memperoleh keterampilan sosial dimasyarakat dan memungkinkan individu untuk berkembang secara optimal. Kemampuan sosial adalah kepribadian, sikap dan perilaku yang dibentuk melalui sinergi atau kepribadian, konsep diri, motivasi intrinsik dan kemampuan pengetahuan sosial atau kemauan dan kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain yang relatif stabil ketika menghadapi masalah di lingkungan kerja.<sup>1</sup> Artinya keterampilan sosial yang dimaksud dari pernyataan di atas merupakan keterampilan sosial yang harus dimiliki setiap guru, yakni kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara tepat baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

---

<sup>1</sup>Jasman, "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (Desember 28, 2017): 17., <https://doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.307>.

Dalam Islam salah satu tugas utama orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak-anaknya agar kelak menjadi anak yang mandiri, beriman, bertanggung jawab, kreatif, terampil, berbudi pekerti yang baik, dan berakhlak mulia baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pesan-Pesan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembentukan karakter bahkan yang sangat serius berkaitan dengan komitmen manusia untuk tetap pada kebenaran dan keimanan ditemukan banyak dalam Al Qur'an salah satu diantaranya dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 132:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ لِبَنِيٍّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ

مُسْلِمُونَ

Pada ayat di atas menurut Sayyid Quthb menjelaskan bahwa dengan pernyataan kepatuhan tersebut, Nabi Ibrahim AS ingin menegaskan bahwa agama yang dianutnya adalah agama Islam yang tulus dan tegas. Namun, Ibrahim tidak merasa cukup jika Islam hanya untuk dirinya sendiri saja, tetapi beliau tinggalkan juga Islam untuk anak cucu sepeninggalannya dan diwariskan buat mereka.<sup>2</sup>

Budaya religius merupakan cara untuk mengembangkan pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional seperti yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>2</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zilal Al-Qur'an*, Juz I (Beirut: Dar Al Arabiya), 154

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Namun kenyataannya tidak serupa dengan pendapat mengenai budaya religius, seperti yang kita ketahui belum terlihat pengaplikasian budaya religius di sekolah yang sebenarnya. Sehingga menjadi pusat yang perlu diperhatikan di kalangan pendidikan. Mereka hanya mengutamakan persoalan mengenai kurikulum dan kebijakan serta upaya-upaya dalam mencapai sasaran di prestasi akademik saja. Sekolah dinilai berhasil hanya dilihat dari sisi yang tampaknya saja. Tanpa mereka sadari sebenarnya ada sisi yang lain, yang masih belum jelas, seperti nilai-nilai, keyakinan, budaya, dan norma yang seharusnya perlu diperhatikan terhadap kemampuan individu dan organisasi sekolah untuk menjadi sekolah yang unggul.<sup>4</sup>

Efek dari perkembangan perubahan sekarang ini dapat berakibat kepada peserta didik, seperti yang kita lihat sekarang ini tidak jarang kita menjumpai para pemuda yang terkena kenakalan remaja, pembunuhan, serta kriminalitas. Sehingga untuk menghindari terjadinya pengaruh negatif tersebut, maka perlu dibina anak didik harus diajarkan kecerdasan kepada peserta didik dalam bersikap atau berakhlak baik. Seperti yang kita lihat sekarang ini akibat dampak negatif pengaruh globalisasi yang terus berkembang sangat pesat banyak sekali di luar sana siswa-siswi yang pintar, berprestasi, multitalenta.

Prestasi mereka tidak hanya di internal (dalam) saja tetapi mereka juga mampu bersaing di eksternal (luar). Akan tetapi kebanyakan dari mereka memiliki

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1-2.

<sup>4</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 135.

prestasi yang unggul, dan dalam hal budaya religius mereka masih kurang. Contohnya saja mengenai akhlak ketika bertemu kepada siapapun baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda mereka masih kurang. Tidak hanya itu saja dari cara berpakaian pun terkhususnya umat Islam. Tidak jarang saya lihat siswa-siswi ketika mereka pergi ke sekolah dengan pakaian yang rapi dan sopan serta dilengkapi dengan kerudungnya. Akan tetapi, setelah pulang sekolah hingga keluar dari gerbang sekolah mereka melepas kerudung yang mereka pakai, tentunya dengan berbagai banyak alasan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan budaya religius terutama di sekolah dengan melalui pembentukan budaya religius dapat diciptakan dengan meningkatkan hubungan kepada Allah Swt. seperti; shalat berjamaah, khatam Al-Qur'an, memberikan doa setelah shalat jumat, memberikan kultum, menjadi pembawa acara dan sebagainya. Kemudian, menjalin hubungan antara siswa dengan guru, karyawan, satpam dan seluruh majlis (warga sekolah).

Dengan melihat peristiwa tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A. Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, lokasi SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini sangat strategis, karena terletak di jalan raya dan sangat mudah untuk ditemukan. Akses menuju ke sekolah tersebut terbilang cukup nyaman karena mudah dilalui angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin merupakan Sekolah Islam Terpadu yang menyelenggarakan perpaduan pembelajaran umum dengan pembelajaran spiritual. Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Ukhuwah

Banjarmasin tidak hanya bermutu dalam pendidikan umum saja tetapi juga bermutu dalam pendidikan spiritual seperti: berakhlak, dan berprestasi. Seperti halnya sekolah lain Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin mempunyai visi dan misi yaitu: “meluluskan siswa-siswi berakhlak, berprestasi, dan mandiri dan berwawasan lingkungan”. Visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2020 untuk tingkat sekolah dasar (SD).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin, bahwa sekolah ini memiliki perbedaan dengan sekolah lain. Hal yang menjadi perbedaan yaitu dimulai dari SDM nya untuk guru pengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin yang dari guru Al Qur'an minimal hafal 3 juz, untuk guru kelas dan bidang studi hafal juz 30, dan untuk khusus guru Qur'an pembinaan rutin pembelajaran Al Qur'an dengan lembaga Ummi Foundation Surabaya.

Tidak hanya pada sisi guru saja tetapi pada siswa-siswi ada kegiatannya juga seperti: kegiatan malam bina iman dan taqwa yang dilakukan di tempat sekolah, yang isi kegiatannya membaca/mengkhatamkan Al-Qur'an setiap kegiatan, sholat berjamaah, pemberian materi keislaman dan motivasi, qiyamullail, dan lain-lain. Selain yang disebutkan di atas ada juga kegiatan puasa sunah, kegiatan kemah pramuka yang mana isi kegiatan itu salah satunya adalah tadabbur alam kemudian ada juga kegiatan pekanan ukhuwah untuk siswa.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga melakukan pembiasaan sehari-hari bagi siswanya terutama dalam budaya religius, di antaranya: bersalaman pagi dan mengucapkan salam kepada siapa saja, membaca Al Qur'an setiap hari serta

murajaah hafalan juz ke 30, sholat dhuha, solat zuhur, shalat ashar berjamaah, salam (bersalaman hanya dengan mahramnya saja), sapa, sopan, dan santun, berdoa setiap memulai aktifitas, infaq, ITS (istighfar, tasbih, selawat, hafal penggalan hadist arbain, wirid, dan al-matsurat.<sup>5</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin memiliki keunggulan dalam mengembangkan budaya religius hal itu dikarenakan semua warga sekolah yang bertanggung jawab dalam proses mengembangkannya. Guru-guru di sekolah tidak hanya sekedar memberikan teori saja yang sekedar didengar oleh siswa-siswi mengenai budaya religius, tetapi siswa-siswi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin tidak hanya memiliki pencapaian prestasi akademik tetapi juga prestasi dalam bidang non akademik sangat memuaskan. Hal tersebut menjadikan SDIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Salah satu pencapaian yang sudah tercapai dapat dilihat yaitu SDIT Ukhuwah Banjarmasin mendapatkan prestasi juara I dalam lomba cerdas cermat sains Al-Qur'an tingkat Provinsi.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin pertama kali berlokasi di Pantia Asuhan Al-Muddakir Jalan Benua Anyar RT. 4 NO. 55 Komplek Masjid Al-Amin dari tahun 2001-2005. Kemudian pindah ke gedung yang baru yang berlokasi di jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 33

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd., pada 13 Juli 2020.

Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan dari tahun 2005 sampai sekarang. Sekolah ini terbilang sekolah yang mahal untuk pemasukan awalnya. Namun demikian, banyak orang tua yang rela menanggung biaya demi anaknya bisa bersekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin, yang mana sekolah ini memiliki perbedaan dari sekolah lain khususnya dalam budaya religius dan menghasilkan output yang bermutu.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih jauh yang akan tersusun dalam sebuah skripsi dengan judul “**Manajemen Pengembangan Budaya Religius Pada Sekolah Unggul di SDIT Ukhuwah Banjarmasin**”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk membatasi sehingga tidak terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai batasan sekaligus penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Berikut definisi operasional yang berkaitan dengan judul antara lain.

1. Manajemen merupakan suatu proses di mana seseorang bisa mengendalikan segala sesuatu yang dikerjakan oleh orang ataupun kelompok, yang ditunjukkan oleh garis (line) menuju kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian.
2. Manajemen pengembangan budaya religius merupakan tindakan seorang pemimpin dalam mengembangkan nilai-nilai budaya religius kepada peserta didik. Seperti memberikan contoh teladan yang disiplin, teladan

dalam berpakaian yang sopan, serta menciptakan kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang baik.

3. Sekolah dasar Islam terpadu merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep pembelajaran Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebutan kata "terpadu" dalam sekolah Islam terpadu dimaksudkan untuk penguat (tauhid) Islam itu sendiri.

Dengan demikian, maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau proses yang dilakukan sekolah dalam manajemen pengembangan budaya religius yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan budaya religius di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Pengorganisasian pengembangan budaya religius di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Pelaksanaan pengembangan budaya religius di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
4. Evaluasi dari pelaksanaan pengembangan budaya religius di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah penelitian, maka selanjutnya ditemukan tujuan dalam penelitian ini meliputi.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan budaya religius di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pengembangan budaya religius di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan budaya religius di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari pelaksanaan pengembangan budaya religius di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Signifikansi Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pengembangan budaya religius pada sekolah unggul di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.
2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam masalah mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah baik internal (di dalam) maupun eksternal (di luar).
- b. Bagi masyarakat, sebagai masukan agar dapat membentuk karakter anak dalam berperilaku sopan santun, bertutur kata yang halus, dan menjadi panutan untuk yang lain di lingkungan dia tinggal.
- c. Bagi kampus, sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga meningkatnya pelayanan pendidikan untuk mahasiswa terutama untuk peneliti selanjutnya.
- d. Bagi peneliti, secara pribadi dapat menambah wawasan dan keilmuan dan untuk peneliti pendidikan dapat dijadikan panutan untuk melanjutkan dalam perkembangan budaya religius.

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Setelah penulis melakukan penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis yang teliti, yaitu:

1. Milatul Afdlila, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2018, dalam tesis yang berjudul *“Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan program pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara, selain itu dibahas pula mengenai implementasi nilai-nilai budaya religius dalam menanamkan pendidikan karakter, dari implementasi yang sudah ditanamkan di SMK Wikrama 1 Jepara setelah itu baru adanya evaluasi

mengenai hasil pengembangan budaya religius, dari evaluasi tersebut dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius baik faktor penghambat maupun faktor pendukung.

2. Wal Unsa, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2018, dalam skripsi yang berjudul "*Pengelolaan Budaya Religius Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Kaway XVI Aceh Barat*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait perencanaan yang berhubungan dengan kelangsungan pembelajaran maupun kebutuhan sekolah, selain itu juga dibahas mengenai upaya guru-guru di dalam sekolah untuk melaksanakan dalam menumbuhkan budaya pada kegiatan ekstrakurikuler, kemudian juga dibahas mengenai pengawasan dalam melaksanakan upaya tersebut.
3. Lailatul Munawaroh, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2018, dalam skripsi yang berjudul "*Manajemen Budaya Keagamaan Pada Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo*". Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui terkait manajemen budaya keagamaan yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan seperti apel pagi, pembacaan surat yasin, ikrar siswa, sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar berjamaah, doa pagi, dirosa, tahfidz Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an (BTA), kitab kuning, upacara bendera setiap hari senin, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, istighosah dan kajian kitab ta'lim muta'alim. Selain itu juga dibahas mengenai strategi manajemen sekolah dalam mengembangkan budaya

keagamaan yaitu membiasakan untuk tetap mengkoordinasi dan berkomunikasi, membiasakan melakukan kegiatan budaya keagamaan secara rutin, menciptakan suasana lingkungan, memberikan pendidikan agama secara spontan kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah penulis baca, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian di atas baik dari subjek atau dari objeknya. Perbedaan pada penelitian pertama menitikberatkan pada manajemen pengembangan budaya religius, penelitian kedua menitikberatkan pada pengelolaan budaya religius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan penelitian ketiga menitikberatkan kepada manajemen budaya keagamaan pada karakter peserta didik. Selain itu untuk lokasi penelitian juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Kemudian persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang budaya religius dan sama-sama jenis penelitian kualitatif.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan di dalam skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2022, yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

BAB I yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu kajian teori yang berisikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kerangka pikir.

BAB III metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan validitas keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.